

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor perbankan syariah sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama, yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*), menjadi media perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan atau memerlukan dana (*lack of funds*).¹ Salah satu tugas pokok bank adalah Pembiayaan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.²

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai

¹ Sri Imaniyati Neni, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, Refika Aditama, Bandung. 2010, hal 13.

² Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta :Gema Insani Press,2001), hlm.160.

dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang, *murabahah*, *salam* dan *isthisna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard* dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* atau untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.⁴ Tapi dalam memenuhi kebutuhan bisnis modern nasabahnya perbankan syariah harus dapat menyajikan produk-produk pembiayaan inovatif, variatif yang lebih dan pelayanan yang memuaskan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan bisnis modern nasabahnya, melakukan pencapaian yang lebih ditahun-tahun sebelumnya dan juga profitabilitas. Akan tetapi untuk memperoleh suatu keuntungan yang maksimal, perlu adanya pengembangan produk pembiayaan yang lebih menarik, karena produk yang sudah ada diawal pendirian hanya merespon sebagian saja transaksi keuangan kontemporer, karena pada portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya menempati 55% sampai 60%

³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori ,Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal 698.

⁴Lihat UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan, pasal 1 ayat 25

dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank.

Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan diatas adalah dengan pola linkage program. Linkage program adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan. Jadi, bank syariah mengeluarkan pembiayaan ke sektor riil secara tidak langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra (istilahnya *two steps financing*). Perusahaan mitra yang menjadi partner bank syariah bisa berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), *Multifinance* dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS), Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), Koperasi pesantren (Kopontren) dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Bank syariah juga bisa melakukan Linkage Program dengan lembaga non keuangan seperti perusahaan perkebunan inti plasma atau perusahaan *franchise*. Penerapan linkage progam menggunakan 3 pola pembiayaan yaitu, *executing*, *channeling* dan *joint financing*.⁵

Pembiayaan Likage pada BRI Syariah adalah bisa diartikan sebagai Pembiayaan kepada KOPKAR atau KPRI, yang pengertiannya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang ditujukan kepada karyawan suatu perusahaan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) suatu instansi yang memiliki pendapatan bulanan berupa gaji.

⁵ Tony Hidayat, jurnal www.islamicbank.multiply.com

2. Pemberian pembiayaan tersebut tidak dilakukan secara langsung kepada masing–masing individu karyawan/PNS melainkan melalui KOPKAR atau KPRI dengan mekanisme secara *executing*.
3. Mekanisme *executing* adalah kondisi dimana KOPKAR atau KPRI bertindak secara badan hukum yang melakukan perjanjian pembiayaan dengan Bank BRI Syariah sehingga KOPKAR/KPRI bertanggung jawab penuh terhadap pengembalian pembiayaan tersebut kepada Bank BRI Syariah, namun KOPKAR/KPRI tetap berkewajiban untuk menyalurkan pembiayaan tersebut yang diterimanya kepada Karyawan /PNS yang menjadi anggotanya.⁶

Pembiayaan Linkage ini khususnya pada Bank BRI Syariah tidak serta merta menyelesaikan masalah, banyak hal yang harus dibenahi dalam pembiayaan oleh bank syariah. Pembiayaan Linkage pada BRI Syariah berbeda dengan pembiayaan-pembiayaan lain secara umumnya, karena pada pembiayaan Linkage banyak memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak. Untuk Nasabah (Kopkar/KPRI) yaitu, sifat Dananya menjadi tidak terbatas. Untuk Bank sendiri yaitu, Bank dapat Menyalurkan fasilitas pembiayaan untuk mendapatkan profitabilitas dan dalam resiko dapat diminimalisir karena terdapat *Sharing Resiko*.

Linkage Program sekalipun pembiayaan dengan cara disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra, pada hakikatnya tetap saja pembiayaan. Kegiatan

⁶ Bank BRI Syariah

pembiayaan, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya resiko pun semakin besar. Seperti dalam Al-Qur'an (2:286) :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا

اَكْتَسَبَتْ.....

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.....⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa usaha yang besar, resikonya pun akan besar dan begitu pula sebaliknya.

Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan salah satu aktivitas perbankan yang memiliki resiko. Resiko disini adalah masalah yang disebabkan oleh adanya ketidak mampuan penerima pembiayaan untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank. Masalah dalam pembiayaan ditunjukkan dengan kolektabilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.⁸ Sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan (*Profitabilitas*) yang berpengaruh pada kinerja dan kelangsungan bank. Kejadian ini biasanya dikenal dengan *credit loss* atau kredit macet.

Menurut data pada tahun 2012 BRI Syariah berhasil membukukan Laba bersih Bank mencapai Rp101,89 miliar atau meningkat hingga 774,59%

⁷ DEPAG RI TH 2004. Hal 61.

⁸ Ramdhan Firmansyah. Ss.i, *Handout Kuliah Analisis Laporan Keuangan & Perbankan Syariah*, Fakultas Syariah Prodi Muamalah Keuangan & Perbankan Syariah : UNISBA, 2013 Hal 2.

dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp11,65 miliar. Peningkatan laba yang sangat signifikan tersebut berasal dari pendapatan penyaluran dana sebesar Rp1,34 triliun atau meningkat 27,62% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp1,05 triliun.⁹ (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1
Ringkasan Neraca PT Bank BRI Syariah
Periode 2010-2012
(dalam miliar rupiah)

Uraian	2010	2011	2012
Aktiva	6.856.386	11.200.823	14,088,914
Aktiva Produktif	6,418,308	10,157,560	13,334,284
Pembiayaan	5,527,081	9,170,300	11,403,000
Dana Pihak Ketiga	5,096,597	9,906,412	11,948,889
Dana Syirkah Temporer	4.708.946	8.003.857	9.588.611
Ekuitas	954,598	966,676	1,068,564
Laba (Rugi) Bersih Thn Berjalan	10,953	11,654	101,888

Sumber : Laporan Keuangan Bank RRI Syariah.

Selama awal kemunculannya pada tahun 2009, Pembiayaan Linkage ini belum pernah terjadi masalah dalam pengembalian dana pembiayaan. Posisi laba dari Pembiayaan Linkage di BRI Syariah KCP Cimahi Per 31 Juli 2014 adalah Rp. 2.890.469.253,-. Dengan melihat data tersebut maka pembiayaan Linkage ini memiliki peluang mendapat keuntungan yang besar, namun riskan karena dalam pembiayaan Linkage ini tidak mengharuskan menyerahkan agunan. Tentu saja jika terjadi kemacetan, dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

⁹ Laporan tahunan Bank BRI Syariah tahun 2012.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pada tahun 2010 pernah terjadi kasus pada produk ini pada salah satu Bank Syariah “X” terhadap koperasi “Y”, yang ditaksir kerugiannya itu kurang lebih Rp. 400.000.000,-. Masalah ini diakibatkan karena pengelolaan dan kepengurusan koperasi “Y” yang kurang baik.¹⁰

Ada juga indikasi rentan terjadinya masalah-masalah itu muncul kembali, yaitu :

1. Pengelolaan bagian keuangan pada koperasi tersebut yang kurang baik, seperti telat dalam pembayaran gaji karyawannya.
2. Proses Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan pada koperasi atau perusahaan tersebut masih dalam proses penyelesaiannya tidak kunjung selesai.
3. Pemotongan gaji oleh bagian keuangan koperasi atau perusahaan tidak berjalan.
4. Pengurus tidak cakap dalam mengelola, ini bisa diindikasikan sebagai fraud.¹¹

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Pembiayaan Linkage bagi KPRI/Kopkar (Koperasi Pegawai Republik Indonesia/Koperasi Karyawan) terhadap tingkat Profitabilitas Bank BRI Syariah KCP Cimahi”**.

¹⁰ Wawancara dengan salah satu Pejabat Bank yang terkait, pada tanggal 9 mei 2014.

¹¹ Bank BRI Syariah

I.2 Rumusan Masalah.

Mengacu kepada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme prosedur pemberian pembiayaan Linkage pada Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana tingkat perkembangan Profitabilitas dan penyaluran pembiayaan linkage pada Bank BRI Syariah pada periode 2012-2014?
3. Berapakah pengaruh pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah?

I.3 Tujuan Penelitian.

Setelah ditentukan rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjawab:

1. Mekanisme prosedur pemberian pembiayaan Linkage pada Bank BRI Syariah.
2. Tingkat perkembangan Profitabilitas dari pada Bank BRI Syariah pada periode 2012-2014.
3. Pengaruh pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.

I.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan akan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi yang berguna dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah wawasan dan *khazanah* pustaka bagi para pembaca mengenai pengaruh struktur pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menjadi bahan masukan dan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, utamanya melalui pengoptimalan struktur pembiayaan yang disalurkan kepada nasabahnya, dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang struktur pembiayaan Khususnya Pembiayaan Linkage bagi Kopkar/KPRI pada Bank BRI Syariah, serta sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dalam perusahaan dengan matakuliah atau studi yang telah didapat penulis dalam kegiatan perkuliahan.

I.5 Kerangka Pemikiran.

Linkage Program adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan. Jadi, bank syariah mengeluarkan pembiayaan ke sektor riil secara tidak langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra (istilahnya *two steps financing*). Perusahaan mitra yang menjadi partner bank syariah bisa berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Multifinance dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS), Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), Koperasi pesantren (Kopontren) dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Bank syariah juga bisa melakukan *Linkage Program* dengan lembaga non keuangan seperti perusahaan perkebunan inti plasma atau perusahaan *franchise*.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kerjasama itu dianjurkan, pada surat Shaad ayat 24 mendukung adanya kerjasama kemitraan akan tetapi dalam kerjasama itu rentan terjadinya pengkhianatan kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.

Al-Qur'an Surat Shaad : 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكِ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّلِحَتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ^ق وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ

وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.¹²

Hadist Rasulullah saw yaitu,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا ثَلَاثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ لِيخْتِ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Allah SWT. berfirman: Aku adalah fihak ketiga bagi dua orang yang bekerja sama selama tidak ada salah satu yang mengkhianati lainnya. Apabila salah satu berkhianat, maka Aku keluar dari mereka", (HR. Abu Daud no.3383, dan Al-Hakim no.2322)

Kandungan Fiqh:

الأصل في المعاملات الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

¹² DEPAG RI TH 2004. Hal 650

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya pengembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. NPM (*Net Profit Margin*), yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya dan ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset.

Dengan pembiayaan Linkage ini maka terdapat peluang keuntungan yang besar akan tetapi terdapat suatu kekhawatiran, karena tingkat pembiayaan yang semakin tinggi pada suatu Bank juga diiringi oleh resiko pembiayaan yang besar pula. Pembiayaan Linkage ini adalah pembiayaan yang bersifat kerjasama dimana didalam Al-Qur'an Surat Shaad ayat 24 telah dijelaskan bahwa dalam kerjasama itu rentan terjadinya pengkhianatan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi para pelaku kegiatan ekonomi dalam hal ini adalah Bank Syariah, karena kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh Bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731) "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*"¹³

¹³ Shapiro M. Daniel, *Ownership Structure and firm Profitability in Japan*, Simon Fraser University, *Academy of Management Journal* 2002. Vol. 45, No. 2. 565-575.

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad Husnan, 1998. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar, dan sebaliknya jika ROA rendah mencerminkan kurangnya efisiensi manajemen bank dalam mengelola aktiva dalam memperoleh keuntungan.

I.6 Metode Penelitian.

Metode Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan asosiasi. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan asosiasi digunakan untuk mengukur kekuatan (*strength*) hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dan pengumpulan data-data secara lengkap mengenai pembiayaan Linkage beserta skema dan prosedurnya. Serta mengukur pengaruh pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas. Dimana data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diperoleh lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

¹⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia,1983), hlm.61

I.6.1. Sumber Data.

Sumber data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi obyek penelitian atau yang diperoleh secara langsung dari responden-responden berupa keterangan atau fakta-fakta. Didalam penelitian ini data primer adalah informasi yang didapatkan dari tempat yang akan diteliti yaitu PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bandung-Cijerah.
- b. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti dokumen dan catatan-catatan perusahaan, litelatur, artikel, jurnal dan tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Data-data yang bersumber dari internet yang dianggap berhubungan dengan penelitian dan data-data yang bersumber dari studi kepustakaan.

I.6.2. Populasi dan Sampel.

Populasi (*population*) adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian¹⁵. Populasi dalam pembahasan ini adalah laporan keuangan tahun 2009-2014, tapi karena data yang diperoleh bersumber pada kantor cabang

¹⁵ Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada, 2008. Hal 161

pembantu yang baru berdiri di tahun 2012, maka sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2012-2014 pada BRI Syariah KCP Cimahi.

I.6.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau mengukur variabel tersebut.¹⁶

Sesuai dengan judul skripsi, maka penulis menentukan variabel:

- a. Variabel bebas (independent variabel), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif, yang dinyatakan dengan X. Pembiayaan Linkage sebagai variabel independent (X).¹⁷
- b. Variabel terikat (dependent variabel), merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam variabel yang dinyatakan dengan Y. Tingkat profitabilitas diidentifikasi sebagai variabel dependent (Y).¹⁸ Dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Dibawah ini disajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

¹⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 1983). Hal 126.

¹⁷ Sekaran, Uma. *Metodelogi penelitian untuk bisnis*. Buku I. Edisi IV. Jakarta: salemba, 2006. Hal 117

¹⁸ Sekaran, Uma. *Metodelogi penelitian untuk bisnis*. Buku I. Edisi IV. Jakarta: salemba, 2006. Hal 116

Tabel 1.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Variabel bebas <i>(Independen Variabel)</i>			
Pembiayaan Linkage (X) perbandingan antara realisasi pembiayaan dengan target pembiayaan	$\frac{\text{Realisasi pembiayaan Linkage}}{\text{Target pembiayaan}}$	a. Realisasi pembiayaan Linkage b. Target pembiayaan	Rasio
Variabel terikat <i>(dependen variabel)</i>			
Profitabilitas (Y) menggunakan Return On Asset perbandingan antara Laba Bersih dengan Total Asset	$ROA = \frac{\text{(Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$	a. Laba Bersih Setelah Pajak b. Total Asset	Rasio

Sumber: pengolahan data sendiri

I.6.4 Tehnik Pengumpulan Data.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*).

Yaitu dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku, tulisan ilmiah, literatur, serta catatan perkuliahan yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan

gambaran teoritis dari masalah yang akan dibahas sehingga diperoleh landasan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

b. Riset Lapangan (*Field Research*).

Penelitian dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke objek penelitian yaitu tempat di mana perusahaan BRI Syariah KCP Cimahi berada, melakukan penelitian dan wawancara dengan pihak terkait untuk memperoleh data dan informasi mengenai data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan berupa dokumen yang terdapat di perusahaan baik laporan keuangan maupun *company profile*.

I.6.5 Tehnik Analisis Data

Penulis menetapkan Variabel Independen (variabel bebas), yaitu pembiayaan Linkage dan Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu Tingkat Profitabilitas di BRI Syariah.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghubungkan jawaban, pandangan, dan relevansi masalah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan seleksi terhadap data yang telah terkumpul dan berbagai sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

- b) Mengelompokkan seluruh data dalam satuan sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian.
- c) Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran, dan Menarik kesimpulan dari data-data yang dianalisis dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah ditentukan

I.6.6 Alat Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah variabel pada variabel yang lain.¹⁹

Analisis regresi sederhana adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel dependen atau terikat dengan satu atau lebih variabel independent atau bebas.²⁰

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a = intercept atau perpotongan dengan sumbu tegak
- b = koefisien korelasi.
- X = Variabel Independent.
- Y = Variabel Dependen.

¹⁹ Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada, 2008. Hal:222.

²⁰Nunung Nurhayati dan Tasya Aspiranti, Dasar-dasar Staisyika Bisnis. Bandung : Fakultas Ekonomi Unisba, 2004. Hal:124.

Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembiayaan Linkage terhadap Tingkat Profitabilitas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $= 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas.

H_a : < 0 Terdapat pengaruh negatif antara Pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas.

b. Menentukan taraf nyata (α) dan tabel t_{tabel}

Taraf nyata yang digunakan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai t_{tabel} yang digunakan memiliki derajat bebas (db) = $n-2$.

Dalam hal ini, penulis menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%. Dengan kata lain, penulis percaya bahwa 95% keputusan adalah benar.

c. Menentukan kriteria pengujian

Uji hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah uji t, yaitu menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variable Dependen (profitabilitas) dan variabel Independen (pembiayaan Linkage).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Pembiayaan Linkage Terhadap Tingkat Profitabilitas.

H_a = Terdapat pengaruh antara Pembiayaan Linkage Terhadap Tingkat Profitabilitas.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.

Jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima.

d. Menentukan nilai uji statistik (nilai t_0)

e. Membuat kesimpulan

Kesimpulan diinterpretasikan sesuai hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

I.7. Sistematika Penulisan

Pembahasan-pembahasan dalam penulisan ini, akan penulis sistematika ke dalam 5 (lima) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya 5 (lima) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan tentang latarbelakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori tentang Pembiayaan Linkage dan Tingkat Profitabilitas.

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan permasalahan yang telah diajukan. Teori yang digunakan antara lain teori tentang pengertian pembiayaan, dasar hukum, Linkage Program, skema pembiayaan dan tujuan pembiayaan Linkage.

BAB III Gambaran Umum PT. BRI Syariah.

Meliputi Sejarah singkat Perkembangan PT.BRI Syariah, visi dan misi dan motto PT. BRI Syariah dan Produk-produk yang ada pada PT. BRI Syariah.

BAB IV “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Linkage terhadap tingkat Profitabilitas Bank BRI Syariah”

Pada bab ini akan membahas tentang Mekanisme prosedur pemberian pembiayaan Linkage pada Bank BRI Syariah, Tingkat perkembangan Profitabilitas pada Bank BRI Syariah dan pengaruh pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.

BAB V Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan dan saran.